

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Rieka Dwi Permatasari¹, Nanang Yusroni², Sri Retnoningsih³

¹²³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: sri_retnoningsih@unwahas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property And Real Estate bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial distress. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, sampel pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2021 dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2021. Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, Autokorelasi, uji heteroskedastisitas, kemudian uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi, uji model F, uji statistik t yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 21.0. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa cash flow, likuiditas, leverage, profitabilitas, sales growth berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan operating capacity tidak berpengaruh terhadap financial distress. Selanjutnya berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan terdapat pengaruh sebesar 62,1% dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model penelitian ini.

Kata kunci: *cash flow, likuiditas, leverage, operating capacity, profitabilitas, sales growth, financial distress*

Abstract

This research was conducted at the Property And Real Estate Company with the aim of finding empirical evidence regarding the effect of financial ratios on financial distress. This study is a quantitative study using secondary data, the sample in this study amounted to 26 companies that published financial reports in 2018-2021 and did not experience losses in 2018-2021. The data analysis method in this study uses descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation, heteroscedasticity test, then model feasibility test consisting of coefficient of determination, F model test, t statistical test. assisted by the IBM SPSS version 21.0 program. The results of the study based on the t statistical test showed that cash flow, liquidity, leverage, profitability, sales growth had a significant effect on financial distress, while operating capacity had no effect on financial distress. Furthermore, based on the results of the F test, it states that all independent variables have a simultaneous effect on the dependent variable with a significant level of 0.002. The results of the coefficient of determination test stated that there was an influence of 62.1% of the independent variables on the dependent variable in this research model.

Keywords: *cash flow, liquidity, leverage, operating capacity, profitability, sales growth, financial distress*

PENDAHULUAN

Keuangan dalam suatu perusahaan merupakan sektor krusial guna dapat menjalankan sebuah Lembaga, organisasi, atau perusahaan tetap stabil dan memperoleh keuntungan. Saat terjadi masalah keuangan yang tentu saja menyulitkan sebuah perusahaan tentunya pengelola akan mencoba mengatasi masalah dengan mengembalikan posisi keuangan agar membaik dengan melakukan pinjaman ataupun menutup perusahaan tersebut, (Andriyani, Paramita & Taufiq, 2018; Baene, 2022) bahwa pelaporan data keuangan menjadi suatu bentuk valid serta cara yang digunakan dalam mengidentifikasi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan serta menjelaskan tentang indikator terpenting dalam menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui presentase potensi kebangkrutan yang disebabkan oleh financial distress yang muncul dalam suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu terjadinya delisting perusahaan, sebanyak delapan perusahaan dengan kasus saham yang didelisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 (Aisyah, Kristianti & Zutilisna, 2017). Diinformasikan bahwa ada empat perusahaan dengan kasus yang sama pada tahun 2018 serta terdapat enam perusahaan dengan kasus serupa pada tahun 2019. Sedangkan tahun 2020 ada sebanyak 14 perusahaan yang delisting. Delisting merupakan fenomena dimana saham yang terdaftar pada Bursa menemui sebuah penurunan kualitas/kriteria tertentu yang membuat saham tersebut tidak sesuai persyaratan, maka saham yang dimaksud dapat dikeluarkan dari Bursa dalam hal pencatatan serta pendaftaran.

Langkanya bahan produksi menyebabkan supplier kurang dapat memenuhi permintaan bahan produksi (Lase, Telaumbanua & Harefa, 2022; Saputra, 2019). Faktor internal dapat

ditemukan pada kasus finansial, misal hutang perusahaan belum mampu membayar dan memenuhi kegiatan operasional (Lubis & Patrisia, 2019). Salah satu terjadinya kesulitan keuangan adalah peningkatan hutang yang akan menstimulasi kenaikan biaya dari bunga. Dalam kasusnya, jika manajemen dalam perusahaan dinilai tidak baik, maka perusahaan tidak akan mampu membayar hutang dan biaya bunga. Agar bisa keluar dari masalah tersebut perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya (Amanda & Tasman, 2019). Suatu keadaan financial distress dipengaruhi menggunakan pendekatan analisis laporan serta rasio keuangan. Hasil yang didapatkan dari hasil penggunaan rasio-rasio tersebut untuk mengukur fenomena financial distress yang muncul dalam suatu perusahaan. Secara umum rasio yang digunakan adalah *cash flow*, *likuiditas*, *leverage*, *operating capacity*, *profitabilitas*, dan *sales growth*.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan, penelitian terdahulu oleh (Lilis & Asrori, 2019), (Antikasari & Djuminah, 2017) dengan meneliti faktor-faktor yang dapat membuat terjadinya kesulitan keuangan. Faktornya adalah tingkat leverage, likuiditas, cash flow, profitabilitas, rasio aktivitas, manajerial kepemilikan, dewan komisaris independen sioners, komite audit, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menstimulasi apa saja indikator yang diidentifikasi menyebabkan masalah keuangan perusahaan pada pasar Bursa Efek Indonesia.

Adanya bukti empiris terhadap masing-masing variabel, ketidaksamaan data terhadap teori yang dikemukakan, serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan kesimpulan pada beberapa penelitian, hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan kajian yang berlanjut untuk membuktikan adanya efek yang dihasilkan rasio keuangan terhadap perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel antara lain variabel *cash flow*, variabel *likuiditas*, variabel *leverage*, variabel *operating capacity*, variabel *profitabilitas* dan variabel *sales growth*. Alasan pemilihan perusahaan tersebut karena merupakan jenis usaha yang beroperasi dalam sektor real dengan jumlah perubahan terbanyak serta terdiri dari beberapa perusahaan.

Teori Signal

Menurut penelitian Nasution (2019) signal atau isyarat merupakan kegiatan yang diambil oleh perusahaan yang dapat menunjukkan investor melihat harapan perusahaan. Sinyal ini berbentuk penjelasan yang dibuat oleh para pengelola untuk merealisasikan cita-cita pengambil. Penjelasan yang dimunculkan perusahaan sangatlah penting, karena berpengaruh pada hasil investasi penanam saham, informasi yang dikeluarkan sebagai acuan dari kondisi masa lalu maupun masa datang pada siklus perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan tingkat penyusutan pada keadaan keuangan yang tumbuh sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Awalnya karena tidak mampu melengkapi kewajiban – kewajibannya seperti kewajiban jangka pendek dan kewajiban solvabilitas (Islamy, Puwohedi & Prihatni, 2021). Financial distress dibentuk dua titik ekstrem yaitu pada kerumitan likuiditas jangka pendek insolvable biasanya bersifat jangka pendek tetapi dapat meningkat lebih parah. Kesulitan keuangan bisa ditinjau dari aliran kas, laporan keuangan dan strategi perusahaan. Penelitian Christine et al (2019) financial distress merupakan arus kas operasi pada perusahaan tidak cukup mencukupi kewajiban lancarnya, contohnya yaitu hutang dan bunga, dan perusahaan melakukan perbaikan.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini ada 6 rasio yaitu:

a. Cash Flow

Total arus kas yang berasal dari hasil operasional adalah indikator sebuah perusahaan untuk menghasilkan arus kas untuk membayar pinjaman hutang, menjaga kinerja perusahaan, membayar deviden berinvestasi dengan menggunakan dana dari arus kas dan tidak melibatkan pendanaan dari luar (PSAK Nomor 2 paragraf 13). Selanjutnya dalam (PSAK Nomor 2 paragraf 19) menegaskan agar perusahaan menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas perusahaan. Metode tersebut dinilai efektif serta berdayaguna dalam menentukan kas, dengan metode tidak langsung, tidak akan diketahui cara penentuan kas yang efektif.

b. Likuiditas

Current Ratio bisa berfungsi sebagai cara untuk mengukur atau mengitung likuiditas pada suatu perusahaan dan bisa digunakan untuk mengetahui pada perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Perbandingannya membuat untuk mengetahui perusahaan tersebut mendapat pinjaman pinjaman dapat memenuhi kewajibannya melakukan pembayaran sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan atau dasar perbandingan menunjukkan apakah jumlah aktiva lancarnya, sehingga apabila dilakukannya likuiditas dari aktiva lancar dan hasilnya di bawah nilai yang sudah tertera pada neraca, namun memiliki kas yang bisa dikonversi, sebagai uang kas pada waktu singkat sehingga dapat menyanggupi kewajibannya (Saputri & Asrori, 2019).

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan potensi perusahaan memenuhi total hutang (Maulida, Moehaditoyo & Nugroho, 2018). Semakin tinggi anggaran hutang, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghadapi kesulitan finansialnya, hal tersebut

membuat perusahaan mengantisipasi untuk tidak melakukan pembiayaan dari hutang. Ini adalah resiko bagi perusahaan di masa depan karena hutang lebih banyak dari aset. Jika situasi tidak diselesaikan dengan benar potensi kesulitan keuangan akan lebih besar (Wulandari, 2022). Rasio leverage mencerminkan tinggi bunga, biaya dan biaya hutang oleh dana eksternal yang digunakan perusahaan.

d. Operating Capacity

Operating capacity merupakan rasio perputaran total aktiva (total asset turnover ratio). Menurut (Fatimah, Toha & Prakoso, 2019), total asset turn over yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Total asset turn over mengukur seluruh aktiva kepemilikan perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Total asset turn over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar total asset turn over maka akan semakin besar kualitas efisiensi perusahaan dalam pemakaian aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

e. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam operasional guna mendapatkan keuntungan. pelajaran ini memutuskan untuk memilih laba atas ekuitas sebagai variabel profitabilitas. Itu karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset serta keuntungan untuk investor. Ini berarti semakin tinggi ROA perusahaan, semakin besar nilai perusahaan. Ini tentu saja menjadi alasan bagi investor agar berinvestasi di perusahaan (Antikasari & Djuminah, 2017).

f. Sales Growth

Sales Growth merupakan rasio yang berfungsi sebagai alat yang digunakan

dalam mengukur usaha suatu perusahaan dalam pengembangan ekonomi, apakah sesuai dengan usaha yang diinginkan (Fitri & Syamwil, 2020).

METODE

Metode yang digunakan untuk analisis ini yaitu analisis kuantitatif, dimana analisis kuantitatif merupakan analisis data yang memakai data, data yang berupa angka-angka yang didapatkan dari hasil pengukuran atau penjumlahan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan pengaruh cash flow, likuiditas, leverage, operating capacity, profitabilitas dan sales growth terhadap financial distress. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Property And Real Estate yang diperoleh dan sudah dipublish melalui situs web resminya yaitu <https://www.unilever.co.id/> yang kemudian data laporan keuangan tahunan diolah atau diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 59 perusahaan property and real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposiv sampling dengan kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden tunai berturut-turut selama tahun 2018-2021, tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2021, melapor laporan keuangan tahunan di BEI selama tahun 2018-2021. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis datanya dengan:

1). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk melihat nilai statistik deskriptif berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standard deviasi

(penyimpangan data) dari masing-masing variabel penelitian.

2). Analisis Regresi Linear

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. Pengujian menggunakan dua metode, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial analisis statistik. Analisis statistik inferensial dibagi menjadi uji asumsi klasik, moderasi analisis regresi dan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS untuk windows versi 21.0. Analisis regresi moderasi dengan uji selisih mutlak digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang pernah dilakukan sebelumnya.

3). Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Wulandari, 2022). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Wulandari, 2022). Model regresi yang baik merupakan data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji Kolmogorov-smirnov data yang dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan $>0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Demi mengecek adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance (TOL). Nilai cutoff yang umum digunakan demi menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama nilai VIF ≥ 10 .

c. Autokorelasi

Menurut (Wulandari, 2022) autokorelasi ada sebab observasi runtut yang saling berkaitan sepanjang waktu. Masalah tersebut muncul disebabkan adanya hubungan antara residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sehingga uji autokorelasi berguna demi mengecek apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik yaitu bebas dari autorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Wulandari, 2022). Kebanyakan data silang (*crosssection*) lebih sering muncul heteroskedastisitas dibandingkan dengan data runtun waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka penelitian ini memakai uji park.

3). Uji Kelayakan Model.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wulandari, 2022) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kapasitas bentuk ketika memperlihatkan perbedaan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil

adalah variasi variabel-variabel independen sudah memberikan suatu informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam peneliti ini menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi mana yang baik.

b. Uji Model F

Uji F ialah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Wulandari, 2022).

4). Uji Statistik t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut (Wulandari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik

	N	Deskriptif			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	104	-740.00	2122.00	33.1538	291.81494
X2	104	-4669.00	5787.00	235.2019	993.13907
X3	104	.00	91.00	34.2404	19.88340
X4	104	-801.00	1554.00	93.5288	309.07504
X5	104	-3752.00	2223.00	268.8654	652.66025
X6	104	-342.00	156.00	-6.1442	43.67875
Y	104	-1196.00	266.00	-118.5769	218.96862
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai terendah variabel X1 (*Cash Flow*) sebesar -740,00, nilai tertinggi 2122,00, nilai rata-ratanya adalah sebesar 33,1538 dengan standar deviasinya sebesar 291,81494. Variabel X2 (*Likuiditas*) dengan nilai terendah -4669,00, nilai tertinggi 5787,00, nilai rata-ratanya

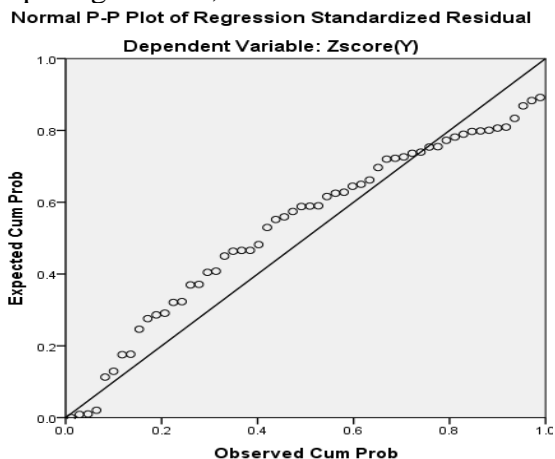
235,2019 dengan nilai standar deviasinya sebesar 993,13907. Variabel X3 (*Leverage*) nilai terendahnya 0,00, nilai tertinggi sebesar 91,00, dengan nilai rata-ratanya sebesar 34,2404, dengan nilai standar deviasinya sebesar 19,88340. Untuk variabel X4 (*Operating capacity*) mempunyai nilai terendah -081,00, dengan nilai tertinggi sebesar 1554,00, nilai rata-ratanya sebesar 93,5288 dengan nilai standar deviasinya adalah sebesar 309,07504. Variabel X5 (*Profitabilitas*) nilai terendahnya -3752,00, nilai tertinggi sebesar 2223,00, dengan nilai rata-ratanya sebesar 268,8654, dengan nilai standar deviasinya sebesar 652,66025. Untuk variabel X6 (*Sales Growth*) mempunyai nilai terendah -342,00, dengan nilai tertinggi sebesar 156,00, nilai rata-ratanya sebesar -6,1442 dengan nilai standar deviasinya adalah sebesar 43,67875. Lalu untuk variabel Y (*Financial Distress*) mempunyai nilai terendah sebesar -1196,00 nilai tertinggi 266,00 dengan nilai rata-rata sebesar -118,5769 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 218,96862.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

a) Analisis Grafik

Uji normalitas di lakukan dengan menggunakan pengujian analisis grafik P- Plot. Penyajian uji normalitas terlihat pada gambar 1, di bawah ini:



Gambar 1. Grafik P- Plot. Penyajian Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan gambar 1 grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b) Analisis Statistik

Pengujian normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tabulasi sampel data sebanyak 104, karena hasil analisis statistik yang menunjukkan data tidak normal, maka dilakukan eliminasi data ekstrim sebanyak 10 dengan ketentuan maksimal eliminasi data ekstrim 10% dari total sampel (Ghozali, 2005), sehingga sampel data tersisa 94.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39190389
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.101
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Pengujian normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan kembali dengan sampel data sebanyak 94 yang sudah ditransformasi sesuai dengan ketentuan diagram histogram, hasil uji normalitas yang di dapat masih menunjukkan bahwa data belum normal yang berarti model regresi belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data, peneliti menggunakan treatmen penghapusan data outlier, yaitu data yang memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari observasi data lain yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005:41).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6954631
	Std. Deviation	5.50674755
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.090
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^{c,d}

Deteksi terhadap data outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan ke dalam data outlier dengan cara mengkonversi skor standardized atau Z-score. Untuk sampel data diatas 80 disebut sampel besar dengan ketentuan nilai diantara -3.00 sampai 3.00. Setelah mendapatkan Z-score, peneliti mengeliminasi data outlier dengan ketentuan yang sudah disebutkan sebanyak 6 data, sehingga sampel data tersisa 88, berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan setelah menghapus data outlier.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41220160
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.079
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel tersebut dapat di lihat bahwa nilai Kormogorov-Smirnov pada uji ini adalah sebesar 0,200 > 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah sebesar 0,200. Nilai Kormogorov-Smirnov dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan lebih besar dari 0,05, ini artinya data terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua sampel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

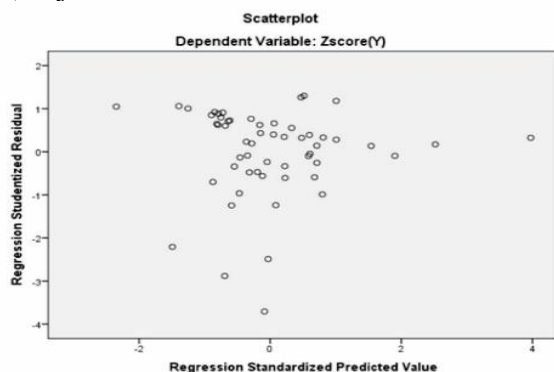
c) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
XT_(X1)	.808	1.238
XT_(X2)	.728	1.373
XT_(X3)	.919	1.088
XT_(X4)	.726	1.378
XT_(X5)	.892	1.121
XT_(X6)	.769	1.301

Tabel 5 menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10, dengan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10. keadaan seperti itu membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplots Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dipakai melihat hubungan variabel independen Cash Flow, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity,

Profitabilitas dan Sales Growth terhadap variabel dependennya yaitu Financial Distress. Akan tetapi analisis grafik plot memiliki kelemahan dalam keakuratan menginterpretasikannya, oleh karena itu dilakukan uji statistik untuk lebih menjamin keakuratan hasil penelitian. Uji Park adalah salah satu uji statistik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Harefa & Hulu, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.098		1.445	.155
	XT_(X1)	-.110	.117	-.143	-.940	.352
	XT_(X2)	.045	.111	.065	.407	.686
	XT_(X3)	.037	.101	.052	.368	.714
	XT_(X4)	.119	.131	.146	.910	.367
	XT_(X5)	-.045	.101	-.064	-.444	.659
	XT_(X6)	-.142	.129	-.171	-1.101	.276

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, salah satu cara untuk mendeteksi yaitu dapat dilihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena berada di atas $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

e) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi: Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.40713
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

Dari tabel 7 dapat di lihat bahwa residual dalam persamaan regresi tidak random dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa

dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

B. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.142	.098		1.445	.034		
Z_X1(X1)	-.110	.117	-.143	-.940	.042	.808	1.238
Z_X2(X2)	-.145	.111	.065	.407	.000	.728	1.373
Z_X3(X3)	.037	.101	.052	.368	.002	.919	1.088
Z_X4(X4)	-.119	.131	.146	.910	.367	.726	1.378
Z_X5(X5)	-.045	.101	-.064	-.444	.020	.892	1.121
Z_X6(X6)	-.142	.129	-.171	-1.101	.026	.769	1.301

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X1 (*Cash Flow*) lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,042$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti *cash flow* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X2 (*likuiditas*) lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,00$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti *likuiditas* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X3 (*leverage*) lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,002$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X4 (*operating capacity*) lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak yang berarti *operating capacity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X5 (*Profitabilitas*) lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,020$), maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti *profitabilitas* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha untuk koefisien X6 (*Sales Growth*) lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,026$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

Tabel 9. Hasil Terhadap *Financial Distress* Secara Parsial

Variabel Dependen (X)	Hasil terhadap Y (<i>Financial Distress</i>) Secara Parsial	Nilai alpha (Sig.)
X1 (<i>Cash Flow</i>)	Berpengaruh dan Signifikan	$0,05 > 0,042$
X2 (<i>Likuiditas</i>)	Berpengaruh dan Signifikan	$0,05 > 0,00$
X3 (<i>Leverage</i>)	Berpengaruh dan Signifikan	$0,05 > 0,002$
X4 (<i>Operating capacity</i>)	Tidak Berpengaruh	$0,367 > 0,05$
X5 (<i>Profitabilitas</i>)	Berpengaruh dan Signifikan	$0,05 > 0,020$
X6 (<i>Sales Growth</i>)	Berpengaruh dan Signifikan	$0,05 > 0,026$

b. Uji signifikansi Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.544	8	2.424	20.811	.002 ^b
	Residual	5.633	69	.523		
	Total	18.178	77			

a. Dependent Variable: TX_Y

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F dapat di lihat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,002$), maka dapat disimpulkan maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Flow*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Operating Capacity*, *Profitabilitas* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.670	.621	.3732266

Tabel 10, di pengaruhi nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,670 atau 67,0% jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh semua variabel bebas (*Cash Flow, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Profitabilitas, Sales Growth*) terhadap financial distress sebesar 0,670 (67,0%) Sedangkan 33% ditentukan oleh faktor lain.

3. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.142	.098		1.445	.034		
Z_X1(X1)	-.110	.117	-.143	-.940	.042	.808	1.238
Z_X2(X2)	-.145	.111	.065	.407	.000	.728	1.373
Z_X3(X3)	.037	.101	.052	.368	.002	.919	1.088
Z_X4(X4)	-.119	.131	.146	.910	.367	.726	1.378
Z_X5(X5)	-.045	.101	-.064	-.444	.020	.892	1.121
Z_X6(X6)	-.142	.129	-.171	-1.101	.026	.769	1.301

Dari tabel 11, di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas* dan *Sales Growth* terhadap Financial Distress sebagai berikut:

$$Y = 0,142 - 0,110 X_1 - 0,145 X_2 + 0,037 X_3 + 0,119 X_4 - 0,045 X_5 - 0,142 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Financial Distress

X₄ = *Operating Capacity*

a = Konstant

X₆ = *Sales Growth*

X₁ = *Cash Flow*

ε = *error term*

X₂ = *Likuiditas*

X₃ = *Leverage*

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 0,142 menunjukkan bahwa jika variabel *Cash Flow, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas* dan *Sales Growth* bernilai nol maka *Financial Distress* adalah 0,142 kali. Sedangkan variabel *Cash Flow* sebesar 0,110 menunjukkan bahwa jika variabel *Cash Flow* meningkat 1 satuan maka DER sedangkan variabel X lainnya tetap maka akan menurunkan *Financial distress* sebesar 0,110 kali. Variabel *Leverage* sebesar 0,037 menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* meningkat 1 satuan sedangkan variabel X lainnya tetap maka akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,037 kali. Variabel *Operating Capacity* sebesar 0,119 menunjukkan bahwa jika variabel *Operating Capacity* meningkat 1 satuan sedangkan variabel X lainnya tetap maka akan menurunkan *Financial Distress* sebesar 0,119 kali. Variabel *Sales Growth* sebesar 0,142 menunjukkan bahwa jika variabel *Sales Growth* meningkat 1 satuan sedangkan variabel X lainnya tetap maka akan menurunkan *Financial Distress* sebesar 0,142 kali.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti *Cash Flow, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, dan Sales Growth* untuk memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah 1). Hasil analisis pengaruh rasio *Cash Flow* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan

Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. 2) Hasil analisis pengaruh Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. 3) Hasil analisis pengaruh rasio Leverage yang diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. 4) Hasil analisis pengaruh rasio Operating Capacity yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. 5) Hasil analisis pengaruh rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. 6) Hasil analisis pengaruh rasio Sales Growth menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 141-151.
- Antikasari, T. W., & Djuminah, D. (2017). Memprediksi Financial Distress Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 265-275.
- Baene, E. (2022). Peranan Customer Service Terhadap Pelayanan Jasa Kredit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 102-107. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.19>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M., & Nasution, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Fatimah, F., Toha, A., & Prakoso, A. (2019). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress:(On Real Estate and Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 103-115.

- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134-143.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Islamy, A. Z., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Terdampak COVID-19 di ASEAN. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(3), 710-734.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1), 173-182.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 180-194.
- Nasution, S. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property Dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 82-90.
- Saputra, A. J. (2019). The Effect Of Liquidity Ratio Leverage Ratio And Activity Ratio In Predicting Financial Distress. *Management and Economic Journal*, 3(5), 581-592.
- Saputri, L., & Asrori, A. (2019). The effect of leverage, liquidity and profitability on financial distress with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38-44.
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 244–253.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.41>